

**KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA DAN VIETNAM DALAM  
PENGEMBANGAN EKONOMI MARITIM DAN KELAUTAN 2014 –  
2018 (STUDI KASUS: KERJA SAMA DI BIDANG KELAUTAN DAN  
PERIKANAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**LUTHFIYYAH NADIRAH  
07041181722132**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA DAN VIETNAM  
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MARITIM DAN  
KELAUTAN 2014 – 2018 (STUDI KASUS: KERJA SAMA DI  
BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN)**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**LUTHFIYYAH NADIRAH  
07041181722132**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir  
Program Sarjana**

**Pembimbing I**

**Dr. Zulfikri Suleman, M.A  
NIP. 195907201985031002**



**Pembimbing II**

**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006**



**Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA DAN VIETNAM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MARITIM DAN KELAUTAN 2014 – 2018 (STUDI KASUS: KERJA SAMA DI BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN)

Skripsi

Oleh :

**LUTHFIYYAH NADIRAH**

**07041181722132**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 17 Juni 2022

**Pembimbing :**

1 **Dr. Zulfikri Suleman**

**NIP. 195907201985031002**

2 **Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si**

**NIP. 198708192019031006**

**Penguji :**

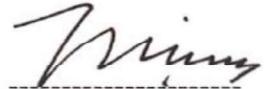
1 **Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**

**NIDN. 0025058808**

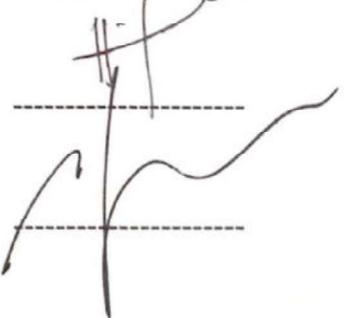
2 **Abdul Halim, S.IP., M.A**

**NIP. 199310082020121020**

**Tanda Tangan**



**Tanda Tangan**



**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan  
Internasional,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiyyah Nadirah

NIM : 07041181722132

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Vietnam dalam Pengembangan Ekonomi Maritim dan Kelautan 2014-2018 (Studi Kasus : Kerja Sama di Bidang Kelautan dan Perikanan)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Luthfiyyah Nadirah

NIM. 07041181722132

## INTISARI

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan yang luas dan mempunyai hasil laut yang melimpah. Melimpahnya hasil ikan membuat sektor ini banyak dilirik oleh negara-negara lain yang melakukan pelanggaran, salah satunya Vietnam menjadi negara yang banyak melakukan pencurian ikan. Di sisi lain maraknya pencurian ikan memberi kerugian bagi Indonesia, akan tetapi di lain pihak Indonesia tidak mungkin bermusuhan dengan negara Vietnam. Atas dasar tersebut maka Indonesia lebih gigih lagi untuk meningkatkan kerja samanya dan menjalin komunikasi dengan mitra strategisnya, yakni Vietnam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses dari kerja sama Indonesia dalam menghadapi tantangan di bidang maritim dengan Vietnam serta pelaksanaan dari kerja sama kedua negara tersebut sebagai upaya Indonesia dalam menghadapi permasalahan pencurian ikan sehingga dapat meningkatkan kemajuan di sektor perikanan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui referensi sumber literatur studi pustaka berupa jurnal, skripsi dan website resmi yang relevan dengan objek penelitian. Dalam analisis penelitian penulis menggunakan teori kerja sama internasional dengan konsep kerja sama bilateral dan kerja sama internasional diambil sebagai alternatif antara kedua negara yang terwujud dalam kegiatan yang dilakukan kedua negara sebagai bentuk koordinasi untuk permasalahan yang terjadi khususnya di sektor laut dan perikanan di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa kerja sama yang terjadi antara Indonesia dan Vietnam mengalami keberhasilan dan bahkan terus berlanjut.

**Kata Kunci : Kerjasama, Indonesia, Vietnam, Kelautan dan Perikanan**

Palembang,

2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, M.A  
NIP. 195907201985031002

Pembimbing II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006

Disetujui oleh,  
Ketua Program Studi

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## **ABSTRACT**

*Indonesia is an archipelago country with a large territorial waters and has abundant marine products. The abundance of fish products makes this sector a lot of attention by many countries that violate, one of them is Vietnam being a country that commits a lot of fishing. On this basis, Indonesia is more persistent in increasing its cooperation and establishing communication with its strategic partner, namely Vietnam. Indonesia is know facing the problem of illegal fishing so that it can increase progress in the Indonesian fisheries sector. This study uses a qualitative method, with data obtained through references to literature sources in the form of journals, theses and official websites that are relevant to the object of research. In this research, the author uses the theory of international cooperation with the concept of bilateral cooperation because of the unavoidable interdependence and international cooperation is taken as an alternative between the two countries which is manifested in the activities carried out by the two countries as a form of coordination for problems that occur, especially in the maritime sector and fisheries in Indonesia. The results show that the cooperation between Indonesia and Vietnam has been successful and even continues.*

**Keywords: Cooperation, Indonesia, Vietnam, Marine and Fisheries**

**Palembang,**

**2022**

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Zulfikri Suleman, M.A**  
**NIP. 195907201985031002**

**Pembimbing II**



**Dr. Muhammad Yustian Yusa, S.S., M.Si**  
**NIP. 198708192019031006**

**Disetujui oleh,  
Ketua Program Studi**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, terima kasih Ayah dan Ibu, Bapak Herman Asa'ad yang sudah bekerja keras dan berusaha memberikan yang terbaik dan Ibu Evi Yulistini yang selalu menyemangati dan mendo'akan penulis dalam setiap proses yang dihadapi hingga dapat menyelesaikan masa studi.
2. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si yang telah memberikan arahan, bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
3. Dosen-dosen prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, inspirasi, nasihat maupun motivasi selama penulis menjalankan masa studi.
4. Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan HI angkatan 17 yang telah berjuang bersama menjalani perkuliahan sampai akhir.

Indralaya,      November 2022

Luthfiyyah Nadirah  
07041181722132

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Vietnam dalam Pengembangan Ekonomi Maritim dan Kelautan 2014-2018 (Studi Kasus: Bidang Kelautan dan Perikanan). Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini tidak lepas dari dinamika yang terjadi dalam hubungan kerja sama Indonesia-Vietnam di bidang kelautan dan perikanan. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya ikan yang tentunya menjadi potensi dan keuntungan bagi negara, namun di lain pihak Indonesia memiliki tantangan di bidang maritimnya yang mana Vietnam merupakan salah satu negara yang paling banyak melakukan pencurian ikan di perairan Indonesia. Kerja sama antara keduanya diambil sebagai langkah dalam menghadapi permasalahan agar dapat meningkatkan kemajuan di sektor perikanan dan mengurangi permasalahan pencurian ikan di wilayah perairan Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah swt. atas rahmat dan karunia-Nya memberi kelancaran dan kesehatan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.

3. Ayah, Ibu, nenek dan bukte yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan untuk setiap langkah perjalanan fiyyah.
4. Untuk diriku yang telah melewati tiap proses penyusunan skripsi ini dengan tegar dan semangat, meskipun dipenuhi banyak keluhan namun tetap berusaha menyelesaikannya.
5. Sahabat seperjuangan, Rahmi Wulandari S.P, Maharani Sasqia Putri, S.Sos, Nurlaili, S.Sos, Putri Fiskal, S.Ikom yang tiada henti menyemangati, mengingatkan, menjadi pendengar baik dan bersedia direpotkan hingga penyelesaian ke tahap penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Terima kasih teruntuk mbak Sisca dan kak Dimas yang telah banyak membantu kelancaran penulis selama melakukan pemberkasan perkuliahan dan tugas akhir.
7. Teman-teman yang telah mendukung penulis selama penyusunan skripsi dan permasalahan yang sedang dihadapi, terima kasih untuk Alif Muhammad Naufal, Richard Hermawan, Dianto Ramadhan, Moh. Zuhri, Kak Amar, Chelsea, Thalysya dan Kak Sobri yang telah menjadi pendengar baik untuk bertukar pikiran dan bersedia merespons maupun menyemangati.
8. Terima kasih orang-orang baik yang hadir dan telah banyak memberi perhatian dan memotivasi fiyyah agar selalu bersemangat dan bertekad dalam menggapai cita-cita.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, November 2022

Luthfiyyah Nadirah  
07041181722132

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kerangka Teori .....	15
2.2.1 Kerja Sama Internasional .....	15
2.2.2 Kepentingan Nasional .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Argumentasi Utama .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Desain Penelitian .....	25
3.2 Definisi Konsep .....	25
3.3 Fokus Penelitian .....	26
3.4 Unit Analisis .....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	28

3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	28
3.8	Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>		<b>30</b>
4.1	Hubungan Bilateral Indonesia dengan Vietnam .....	30
4.2	Indonesia dan Vietnam dalam Kerja Sama Bilateral Bidang Kelautan dan Perikanan 35	
4.3	Potensi Sektor Kelautan dan Perikanan bagi Indonesia.....	37
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
5.1	Penguatan Kerja Sama antara Indonesia dan Vietnam .....	39
5.2	Pertukaran Informasi antara Kedua Negara.....	41
5.3	Memfasilitasi Investasi Penangkapan Ikan dan Pengolahan Hasil Perikanan .....	44
5.4	Vietnam - Indonesia Mempromosikan Kerja Sama Kedua Negara Dalam Pembangunan Perikanan Berkelanjutan .....	47
5.5	Hasil Kerja Sama Indonesia dan Vietnam dalam Bidang Kelautan dan Perikanan.	49
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>		<b>55</b>
6.1	Kesimpulan .....	55
6.2	Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian .....	26
Tabel 5. 1 MATRIKS HASIL PENGUMPULAN DATA PENELITIAN.....	51

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 4. 1 Presiden Soekarno dalam menyambut kedatangan Presiden Ho Chi Minh di Indonesia. (Sumber: vovworld.vn).....	31
Gambar 4. 2 Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Vietnam Truong Tan Sang mengadakan pertemuan di Indonesia pada bulan Juni 2013. (Sumber: vovworld.vn) .....	32
Gambar 4. 3 Presiden RI dan Presiden Vietnam sepakat untuk meningkatkan hubungan kerja sama. (Sumber: m.merdeka.com).....	34
Gambar 4. 4 Pertemuan bilateral antara Indonesia dan Vietnam dalam rangka mempererat kerja sama. (Sumber: ekbis.sindonews.com) .....	36
Gambar 4. 5 Ikan hasil tangkapan nelayan. (Sumber: ekonomi.bisnis.com) .....	38
Gambar 5. 1 Pertemuan Joint Commision for Bilateral Cooperation Indonesia dan Vietnam di Hanoi. (Sumber: antaranews.com).....	39
Gambar 5. 2 Rapat pengembangan Kerjasama Indonesia – Vietnam dalam Bidang Seafood Sumber Directorate of Fisheries.....	47
Gambar 5. 3 Ekspor Indonesia ke Vietnam 2012-2021 (Sumber: Trademap).....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

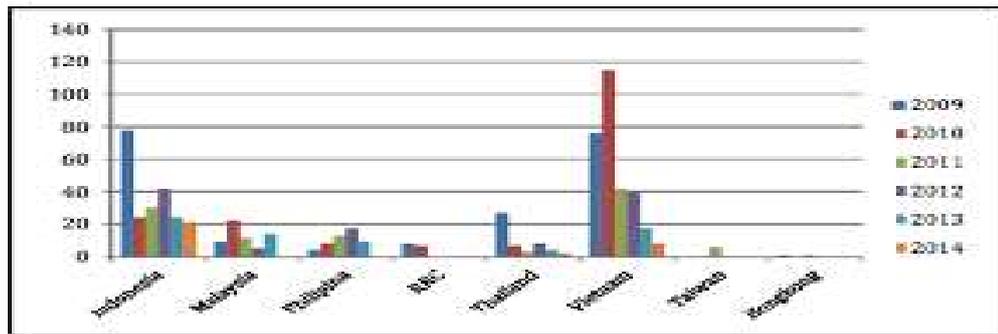
Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan yang luas dan juga sumber daya alam laut melimpah yang dimiliki Indonesia. Luas laut yang mencapai 70% dari seluruh wilayah Indonesia dan memiliki pulau sebanyak 17.504 (Kemaritiman, 2016). Sebagai negara kepulauan, maka Indonesia berkepentingan dengan sektor kelautan dan perikanan. Bagi Indonesia sektor tersebut merupakan sektor yang bernilai strategis serta memiliki peranan penting di mana wilayah perairan menjadi tempat jalurnya perdagangan karena aktivitas perdagangan ikan tersebut turut memberi sumbangan bagi pendapatan negara. Keuntungan tersebut diperoleh dari posisi strategis Indonesia dengan luas perairan sekitar dua pertiga dari total wilayah yang dimiliki oleh Indonesia (Paramdina, 2019). Potensi tersebut membuat Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan dengan kepemilikan sumber daya lautnya sehingga keuntungan diperoleh oleh suatu negara dari aktivitas perdagangan yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kelautan dan perikanan berkontribusi pada ekonomi nasional dan seiring waktu telah mengantarkan berbagai negara untuk bersaing mengungguli industri pengolahan perikanan dan hasil laut.

Posisi wilayah perairan yang luas dan hasil perikanan yang melimpah dimiliki oleh perairan Indonesia berpotensi terjadinya pelanggaran, seperti penangkapan ikan oleh kapal asing, hal itu membuat pentingnya sektor tersebut dijaga untuk kebermanfaatannya bagi negara. Lima negara yang menjadi sumber utama penangkapan ikan secara ilegal di perairan Indonesia, di antaranya: China, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam (Thayer, 2014). Pelanggaran tersebut sangat merugikan Indonesia karena mengganggu kinerja hasil

perikanan. Kepentingan nasional menjadi aspek yang harus diraih setiap negara (Hermawan, 2007) dan sektor kelautan-perikanan menjadi nilai penting penggerak perekonomian negara. Kondisi saling membutuhkan antara suatu negara dengan negara lainnya telah membuka gerbang bagi negara melakukan interaksi kegiatan berupa kerja sama internasional.

Demikian halnya juga bagi negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, sektor kelautan perikanan di Indonesia juga menghadapi permasalahan seperti *illegal fishing* di berbagai wilayah perairannya (Ariansyach, 2017). Pencurian ikan oleh kapal asing selalu terjadi tiap tahunnya. Penangkapan ikan secara ilegal dapat menghambat kemajuan suatu Negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Indonesia mengandalkan sumber daya perikananannya, namun di sisi lain *illegal fishing* menjadi tantangan bagi Indonesia karena sangat merugikan sektor perikananannya. *IUU fishing* menjadi ancaman bagi ekosistem laut karena dapat melemahkan upaya nasional dan regional untuk melestarikan keanekaragaman hayati laut dan mengelola perikanan secara berkelanjutan (FAO, 2021). *Illegal fishing* dapat menyebabkan jatuhnya perikanan lokal sehingga berdampak juga pada mata pencaharian nelayan dan juga pada jumlah pasokan tangkapan ikan yang dapat di ekspor ke pasar perdagangan luar negeri.

Vietnam merupakan salah satu negara yang sering melakukan kegiatan penangkapan ikan ilegal, sebanyak 695 nelayan Vietnam masuk di perairan Indonesia secara ilegal (Sihombing, 2017). **Grafik 1.1** Data kapal tangkapan kapal pengawas berdasarkan bendera/kebangsaan kapal tahun 2009 hingga 2013:



**Grafik 1.1** Sumber: Data Pokok Kelautan dan Perikanan 2014. Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Grafik di atas menunjukkan adanya aktivitas penangkapan ikan ilegal dan pelanggaran di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh kapal asing yang berasal dari kapal-kapal negara tetangga maupun kapal lokal sejak tahun 2009 hingga tahun 2014. Dapat dilihat bahwa Vietnam merupakan salah satu negara yang sering melakukan kegiatan penangkapan ikan ilegal, sebagian besar kapal berasal dari Vietnam yang paling sering tertangkap kepolisian laut Indonesia bahkan mencapai hingga 62,84% (115 kapal) di perairan Indonesia. Hong Kong adalah negara yang paling sedikit melakukan pelanggaran di laut Indonesia pada tahun 2010.

Menurut FAO (2016) Indonesia merupakan negara produsen perikanan tangkap terbesar kedua di dunia pada tahun 2014. Di sisi lain industri pangan maritim Indonesia kalah jauh dengan Vietnam yang lebih maju hasil dari sektor tersebut (Herdiawan, 2018). Di lain pihak tidak mungkin Indonesia dengan Vietnam akan bermusuhan hanya karena permasalahan tersebut. Permasalahan seperti penangkapan ikan ilegal telah menjadi masalah utama negara karena hal tersebut ikut mempengaruhi pengelolaan perikanan dan hasil laut, sedangkan produk yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi standar dan permintaan sehingga menyumbang pembangunan perekonomian negara.

Pada masa Pemerintahan Jokowi, sektor maritim dan perikanan menjadi prioritas di mana tertuang pada pilar kebijakan dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai negara

poros maritim. Hal tersebut berbeda dari pemerintahan sebelumnya yang memfokuskan pada peningkatan sektor agraris. Presiden Joko Widodo telah merencanakan lima pilar utama dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, antara lain:

“Pembangunan kembali budaya maritim Indonesia; Berkomitmen dalam menjaga dan mengelolah sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama; Komitmen mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, pelabuhan laut, logistik, industri perkapalan dan pariwisata maritim; Diplomasi maritim yang mengajak semua mitra Indonesia untuk bekerja sama pada bidang kelautan; dan Membangun kekuatan pertahanan maritim” (Kominfo, 2016).

Poin-poin diatas searah dengan motivasi Indonesia dalam meningkatkan kerja sama dengan salah satu mitra strategisnya, negara Vietnam. Indonesia tertinggal dari negara-negara ASEAN khususnya Vietnam dalam bidang perikanan. Di sisi lain, Indonesia mempunyai masalah dengan negara-negara ASEAN terutama dengan Vietnam. Bidang kelautan dan perikanan sebagai sektor yang mempunyai peran penting maupun bernilai strategis agar meningkatnya aktivitas perdagangan dan tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Keresahan yang terjadi menyangkut aspek kepentingan nasional telah memicu Indonesia untuk meningkatkan kerja sama internasional.

Kerja sama internasional merupakan bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia (Budiono, 2009). Indonesia banyak melakukan kerja sama dengan Vietnam dalam kerangka ASEAN. Namun pada era Pemerintahan Jokowi, kerja sama bilateral menjadi langkah yang dipilih dalam politik luar negerinya karena jangan sampai sektor perikanan menjadi terbengkalai karena pergerakan kerja sama yang lamban dalam mengatasi permasalahan di wilayah perairan Indonesia. Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan nasionalnya, negara memerlukan menjalin kerja sama dengan negara lain, yang juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan hasil perdagangan antar negara secara berkelanjutan.

Vietnam adalah negara yang telah lama menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia. Hubungan kerjasama yang telah ada sejak tahun 1955 kemudian sepakat untuk sama-sama meningkatkan kerjasamanya dalam bentuk Kemitraan Komprehensif. Kesepakatan tersebut resmi dengan di tanda-tanganinya “Deklarasi Kemitraan Komprehensif” oleh Indonesia dan Vietnam. Mitra kerja tersebut bertujuan untuk memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki oleh masing-masing negara dan berupaya untuk memajukan kepentingan-kepentingan mendasar agar tercapainya stabilitas keamanan, kemakmuran dan pembangunan yang berkesinambungan (Megawati, 2003). Jadi, upaya tersebut dibangun untuk menghadapi berbagai peluang dan tantangan. Peningkatan kerja sama juga dilakukan agar tetap terpeliharanya persahabatan diantara kedua negara tercapainya prestasi luar biasa bagi stabilitas kawasan, ekonomi, politik dan perdagangan yang berkelanjutan bagi kedua negara (Ngoc, 2016).

Hubungan Indonesia dengan Vietnam berjalan baik bahkan meningkat yang dibahas pada saat kunjungan kenegaraan pada tanggal 27-28 Juni 2013 oleh Presiden Vietnam Truong Tan Sang ke Indonesia. Melalui kunjungan tersebut, kedua pemimpin negara telah menyepakati peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Vietnam menjadi kemitraan strategis, di mana tepatnya tanggal 7 Oktober telah dilakukan penandatanganan “*Plan of Action* Implementasi Kemitraan Strategis Indonesia dan Viet Nam” untuk Periode 2014-2018. Peningkatan kerja sama sebagai upaya penegasan kembali komitmen dalam meningkatkan kerjasama bilateral dengan mendorong kerjasama dua arah yang *progresif* serta pengembangan ekonomi maritim dan kelautan (Kemlu, 2013). Mengamati potensi yang dimiliki pada sektor kelautan dan perikanan, dengan komitmen yang dibangun guna memajukan sektor strategis memperkuat kerjasama ekonomi berkelanjutan dan berkolaborasi dalam mempromosikan perdagangan pada sektor perikanan.

Kelautan dan perikanan merupakan sektor yang bernilai strategis dengan kekayaan potensi ekonomi yang dimiliki membuatnya harus dijaga. Kerja sama ini menjadi sarana bagi Indonesia dalam pengembangan ekonomi maritimnya. Maka dari itu diperlukannya peningkatan kerja sama yang berkelanjutan, kemudian memfasilitasi investasi dalam penangkapan dan pengolahan hasil perikanan antara kedua negara. Indonesia dan Vietnam yang telah sepakat mengangkat hubungan bilateralnya ke kemitraan strategis dengan poin 10 dan 11 dari Pernyataan Bersama yang menyatakan:

“ Kedua Pemimpin mengamati di sektor kelautan dan perikanan, menekankan bahwa perlunya kedua negara untuk mengimplementasikan MoU Kerja Sama Kelautan dan Perikanan (2010) untuk lebih memanfaatkan potensi kerja sama di bidang ini dan untuk mengatasi penangkapan ikan ilegal, tidak diatur dan tidak dilaporkan (*IUU*), termasuk pada pengaturan untuk mengembalikan nelayan yang ditangkap atau ditangkap karena (*IUU*) perikanan. 11. Kedua Pemimpin mengarahkan tim teknis untuk mempercepat diskusi mereka tentang penetapan zona ekonomi eksklusif dan tanpa mengurangi penyelesaian akhir penetapan batas maritim, mendorong kedua belah pihak untuk menemukan solusi sementara untuk memfasilitasi kerja sama dalam urusan kelautan dan perikanan” (Kemlu, 2013).

Indonesia menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam mengembangkan sektor maritim khususnya dengan Vietnam. Pernyataan di atas sebagai bentuk upaya untuk saling berkoordinasi dalam menangani berbagai isu yang berkaitan dengan nelayan dan kapal nelayan (Thayer, 2014). Potensi laut Indonesia dihadapkan dengan tantangan besar dari praktik *illegal fishing* yang mengakibatkan kerugian bagi perekonomian yang diperkirakan mencapai 101 triliun per tahun (KKP, 2015). Indonesia mempunyai masalah dengan Vietnam terutama masalah *illegal fishing*. Hal tersebut dikarenakan sektor perikanan adalah yang penting dalam hubungan perdagangan secara keseluruhan, sumber laut tersebut menjadi ancaman bagi Indonesia karena maraknya kegiatan *illegal fishing*, jadi dengan upaya tersebut maka dapat meningkatkan kebermanfaatan dari kerja sama ini dan kinerja sumber daya kelautan dan perikanan sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengelolaan dan pengembangan bidang kelautan dan perikanan penting dilakukan agar perolehan hasil tangkapan dan juga aktivitas perdagangan internasional dapat berjalan dengan lancar. Goestch dan Davis dalam Budiono (2003) menjelaskan definisi kualitas sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Penangkapan ikan secara ilegal dapat merugikan negara maupun nelayan yang mata pencaharian dari hasil ikan tangkap, karena dapat mengganggu produktivitas dan pencapaian kompetitif bagi nelayan. Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak akibat kegiatan *illegal fishing*, terutama kerugian dari aspek ekonomi, yakni produktivitas dan perdagangan ikan yang menurun akibat adanya kegiatan *illegal fishing*.

Permasalahan tersebut banyak terjadi beberapa tahun belakang sehingga Indonesia harus mengambil langkah upaya dalam menghadapi tantangan yang ada melalui peningkatan kerjasama yang diharapkan dapat tercapainya perbaikan sektor perikanan agar dapat memperoleh kebermanfaatan pendapatan negara karena meningkatnya kinerja sektor perikanan Indonesia. Permasalahan yang ada tersebut tidak mungkin serta merta membuat kedua negara bermusuhan atau memutus hubungan diplomatiknya. Terjalannya kerja sama sebagai upaya yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang ada dengan semangat kerja sama yang lebih dominan dibanding keinginan mereka untuk berkonflik karena banyaknya aspek-aspek lainnya yang disepakati karena ketergantungan antar masing-masing negara.

Secara geografis posisi Indonesia sangat berdekatan dengan Vietnam, kedekatan yang berasal dari letak geografis ini menjadikan Indonesia dan Vietnam memulai Kerjasama dalam bidang perikanan dan maritim. Secara umum perikanan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya laut khususnya perikanan yang mana pemanfaatan ini bertujuan untuk mensejahterahkan manusia dengan memanfaatkan teknologi dan pengetahuan untuk melakukan produksi dan menjaga kelestarian lingkungan laut. Potensi laut Indonesia yang menjanjikan membuat banyak pelaku ekonomi menganggap bahwa masa depan perikanan Indonesia akan menjadi sebuah

kegiatan ekonomi yang strategis. Namun, pada kenyataannya data dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan laut di Indonesia masih belum mendapatkan hasil yang maksimal (Rosana, 2021).

Di lain sisi, Vietnam juga menjadi negara pengkespor produk yang berasal dari perikanan dan bahkan termasuk kedalam sepuluh eksportir terbesar dengan wilayah pasang surut yang total panjang garis pantainya sejauh 3.300 km. Selain memiliki garis pantai yang Panjang, Vietnam juga memiliki wilayah air tawar yang menjadi tempat budidaya ikan air tawar yang cukup luas yang mana baik budidaya ikan air tawar dan perikanan dari laut sangat berkontribusi pada produksi perikanan Vietnam dan memberikan kontribusi besar pada perekonomian Vietnam berupa lapangan kerja baru bagi tiga juta penduduk Vietnam dan bahkan meningkatkan keamanan pangan serta mengurangi jumlah angka kemiskinan di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestic dan kebutuhan ekspor. Vietnam sendiri memiliki hasil perikanan dan laut berupa cumi-cumi, sotong, ikan, kerang dan udang (GEOGRAFI.ORG, 2017).

Vietnam memiliki posisi penting dalam penyuplai kebutuhan produk perikanan bagi negara-negara besar seperti Uni Emirat Arab, Taiwan, Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Hongkong, dan Cina. Pada tahun 2010 Vietnam mengekspor produk perikanan hingga 4,9 miliar US Dollar, dilanjutkan dengan tahun 2011 dengan total 6,1 miliar US dollar dan Kembali mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 6,8 miliar US Dollar dimana peningkatan ini mencapai 10,6 %. Sedangkan pada ekspor udang memiliki total sendiri dimana total ekspor udang mencapai 2,5 miliar US Dollar. Melihat keberhasilan kedua negara dalam menjadi eksportir produk perikanan hal ini yang membuat kedua negara berhasil menjadi mitra strategis dalam bidang maritim. Kedua negara juga memiliki kepentingan dimana kedua negara tersebut menjadi penjaga gerbang bagi rute laut untuk Kawasan Asia sehingga Kerja sama dibutuhkan untuk meningkatkan keamanan dan mengurangi ketegangan yang terjadi antara Vietnam dan Indonesia karena permasalahan penangkapan *illegal fishing* yang dilakukan oleh nelayan Vietnam di perairan Indonesia. Dalam Kerja sama ini Indonesia dan Vietnam setuju untuk memantapkan visi dan tujuan yang sama untuk mengembangkan Kerjasama dalam bidang perikanan dan maritim (Wood, 2016).

Partisipasi dari sektor swasta kedua negara menjadi media dalam pertukaran informasi dan memfasilitasi investasi dalam penangkapan ikan maupun pengolahan hasil perikanan (Kemlu, 2013). Pentingnya bekerja sama atau bermitra dengan berbagai negara untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya perikanan dan hasil laut dapat terjaga dan diolah dengan baik untuk mendorong perekonomian di sektor perikanan. Permasalahan tersebut memiliki korelasi dengan ilmu hubungan internasional di mana adanya kondisi yang mendorong sebuah negara untuk memenuhi kebutuhan maupun tujuan nasionalnya melalui kerja sama antar negara. Kerja sama internasional sebagai langkah yang diambil oleh masing-masing dari negara didasari dengan adanya kepentingan dan situasi yang berbeda-beda, hal ini sangat penting untuk diteliti oleh penulis agar dapat mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan dari kerja sama bilateral Indonesia dengan Vietnam di bidang Kelautan dan Perikanan serta dampaknya bagi hasil produksi perikanan Indonesia. Dengan terjalannya kerja sama maka banyak yang terlibat dalam upaya peningkatan kinerja sektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara melalui hasil ekspor perikanan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti lebih jauh pelaksanaan kerja sama bilateral bidang kelautan dan perikanan yang dilakukan oleh Indonesia dengan Vietnam agar sektor perikanan dapat berjalan efektif sehingga produktivitas industri pengolahan dan perdagangan sektor perikanan berjalan optimal serta kinerja sektor perikanan Indonesia meningkat. Maka dari itu, penulis merangkai penelitian tersebut dengan judul “Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Vietnam dalam Pengembangan Ekonomi Maritim dan Kelautan 2014 – 2018 (Studi Kasus: Kerja Sama di Bidang Kelautan dan Perikanan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana pelaksanaan kerja sama antara Indonesia

dengan Vietnam dalam mengembangkan ekonomi kelautan dan sektor perikanan di Indonesia?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan kerja sama bilateral pada bidang Perikanan dan Kelautan antara Vietnam dan Indonesia untuk meningkatkan hasil perikanan yang di miliki Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan mengenai bagaimana pelaksanaan dari kerja sama bilateral Kelautan dan Perikanan antara Vietnam dan Indonesia serta dampaknya bagi sektor perikanan Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi penstudi bidang Ilmu Hubungan Internasional yang berfokus pada studi Kerja Sama Kelautan dan Perikanan dan pemahaman lebih lanjut khususnya pada unit analisis Negara dalam bekerja sama serta kepentingannya dalam skema kerja sama internasional tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, H. H. (2015). *Peluang dan Tantangan Kerjasama Indonesia–Filipina dalam Menangani Illegal Fishing*. Skripsi Departemen Ilmu Hubungan Internasional: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Bagaskara, A. M., & Pattipelohy, S. C. (2018). *Kerjasama Pemerintah Indonesia dan Ecpat dalam Menangani Permasalahan Child Trafficking di Indonesia*. *Journal of International Relations*, 4(3), 367-375.
- Benvenisti, E., & Hirsch, M. (Eds.). (2004). *The Impact of International Law on International Cooperation: Theoretical Perspectives*. Cambridge University Press.
- Boy, K. (2017). *Implementasi Kerjasama Indonesia dan Thailand di Bidang Pertanian Tahun 2010 – 2014 (Studi Kasus Peningkatan Kualitas Beras)*. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(4), 1397-1410.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- CEA (California Environmental Associates). (2018). *Tren Sumber Daya Kelautan dan Pengelolaan Perikanan di Indonesia*. David and Lucile Packard Foundation.
- Dayama, H. (2017). *Peran Jepang Meningkatkan Kerjasama Perdagangan dengan Indonesia dalam Kerangka Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Tahun 2010-2011* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Daryana, L. (2018). *Impor Beras Thailand ke Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Harga Beras di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan).
- Dermawan, R. (2019). *The National Interest Concept In a Globalised International System*. *Indonesian Journal of International Relations*, 3(2), 30-45.
- Dirjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. (2020). *Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan.
- Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. Jawa Timur: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- Isabella, C. (2017). *Kepentingan Nasional dalam Kebijakan Luar Negeri Rusia untuk*

*Mendukung Pemerintah Bashar Al-Assad Pada Konflik Suriah*. Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan

Hanjani, V. L. A. (2021). *Hasil Kerja Sama Bilateral Antara Indonesia dan Vietnam dalam Mengatasi Praktik Illegal, Unregulated, Unreported (IUU) Fishing di Perairan Indonesia (2017-2021)*. Universitas Pertamina

Harpiandi, N. M. B. (2019). *Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Bidang Ekonomi Digital 2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Harsanti, D. A. (2019). *Analisis Kepentingan Tiongkok dalam Kerjasama Comprehensive Strategic Partnership dengan Indonesia Pada Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Holsti, K. J., & Azhary, M. T. (1988). *Politik Internasional: Kerangka untuk Analisis, Jilid 2*. 652-653. Jakarta: Erlangga

Ilham, M. (2019). *Analisis Kepentingan Vietnam dalam Kerjasama Kemitraan Strategis Memerangi Illegal Fishing dengan Indonesia Tahun 2018* (Bachelor's Thesis, Fisip UIN Jakarta).

Issundari, S., & Yani, Y. M. (2019). *Memahami Kerjasama Daerah Dengan Luar Negeri Melalui Neoliberalisme*. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 11(2).

Isdah, F. R. (2018). *Hubungan Bilateral Arab Saudi-Indonesia di Era Pemerintahan Raja Salman-Joko Widodo*. Skripsi Departemen Ilmu Hubungan Internasional: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Kantaprawira, R., Bainus, A., & Kusumawardhana, I. (2018). *The Unbreakable Relations between Indonesia-Vietnam Post "Sink The Vessels" Policy: A Complex Systems Approach*. *Journal of Asean Studies*, 6(2), 155-178.

Maulida, T. (2020). *Analisis Respons Vietnam Terhadap Kebijakan Illegal, Unreported, Unregulated Fishing (IUUF) Indonesia "Sink The Vessel"* (Doctoral dissertation).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.

Nafiatin, R. (2019). *Efektivitas Regional Plan of Action Terhadap Upaya Pencegahan Illegal*

*Unregulated Unreported Fishing di Wilayah Perairan Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Ngoc, N. (2016). *Business Cooperation between Indonesia and Vietnam*. Journal Sampurasun:

Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage, 2(1), 73.

Nst, A. P. D. (2017). *Analisis Perkembangan Ekspor Subsektor Perikanan di Indonesia* (Bachelor's thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Nurhabibi, D. (2016). *Alasan Indonesia Dalam Kerjasama Kemitraan Strategis Bidang Pariwisata Dengan Vietnam Pada Tahun 2013* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).

Pardede, M., & Sedjati, S. (2012). *Efektivitas Perjanjian Kerjasama Timbal Balik Dalam Rangka Kepentingan Nasional*. Laporan Penelitian BPHN Tahun.

Putri, A. C., Susiatiningsih, H., & Hanura, M. (2016). 23. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*

*Keberhasilan Kerjasama Indonesia dengan Vietnam dalam Menangani IUU Fishing*. Journal of International Relations, 2(3), 220-228.

Rahmayuwati, A. (2020). *Kerja Sama Bilateral Indonesia Dan Malaysia Terkait Penanganan*

*Kasus Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ilegal Di Malaysia Pada Kurun Waktu 2015-2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Pertamina).

Siahaan, R. S. (2021). *Upaya Diplomasi Maritim Indonesia terhadap Vietnam dalam Mengatasi Illegal Unreported Unregulated Fishing (IUU Fishing) pada Era Joko Widodo*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Suryadi, F. A. (2016). *Kerjasama Indonesia dan Singapura Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan Ekonomi Khusus*. Diakses Agustus, 18, 2020. Skripsi Departemen Ilmu Hubungan Internasional: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Lucia, F. R. D. S. (2013). *Kerjasama Bilateral Antara Timor Leste Dan Indonesia Di Bidang Pendidikan Pasca Deklarasi Timor Leste* (Doctoral Dissertation, UPN" Veteran" Jawa Timur).

Uliana, C. (2020). *Analisis Kerja Sama Bilateral Cina-Rusia Dalam Sektor Gas Alam Tahun 2014 Untuk Meningkatkan Keamanan Energi Cina*. Skripsi. Universitas Pertamina.

Zulkifli, Z. (2014). *Kerjasama Ekonomi Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia)*. Cano Ekonomos, 3(2), 139-158.